

SKRIPSI

**ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM DALAM USAHA
PETERNAKAN AYAM ARAB DI DESA TANETE
KABUPATEN SIDRAP**



OLEH

MUHAMMAD RIDWAN
NIM : 20202038602022

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026**

**ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM DALAM USAHA
PETERNAKAN AYAM ARAB DI DESA TANETE
KABUPATEN SIDRAP**



OLEH

MUHAMMAD RIDWAN
NIM : 202020386020222

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Etika Bisnis Islam dalam Usaha
Peternakan Ayam Arab di Desa Tanete Kabupaten
Sidrap

Nama Mahasiswa : Muhammad Ridwan

NIM : 2020203860202022

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : B.1139/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2025

Disetujui Oleh

Pembimbing : Sulkarnain, M.Si.

NIP : 19880510 201903 1 005



Mengetahui

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.

NIP. 197811012009121003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Etika Bisnis Islam dalam Usaha Peternakan
Ayam Arab di Desa Tanete Kabupaten Sidrap
Nama Mahasiswa : Muhammad Ridwan
Nomor Induk Mahasiswa : 20020203860202022
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No. B.1139/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2025
Tanggal Kelulusan : 19 Mei 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Sulkarnain, M.Si	(Ketua)	(.....)
Dr. H. Mukhtar, Lc., M.Th.I.	(Anggota)	(.....)
Ikhsan Gasali, M.Si.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.

NIP. 197811012009121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam tak henti-hentinya tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya yang senantiasa kita nanti-nanti syafaatnya di yaumul akhir.

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada keluarga besar, terutama kepada kedua orangtua tercinta yakni Ayahanda Kamaruddin dan Ibunda Norma Sosok dengan segala kasih sayang tulusnya yang senantiasa selalu memberikan doa, nasihat, motivasi, semangat dan dukungan yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar dan tepat pada waktunya. Terima kasih untuk doa, cinta, kasih sayang dan perjuangan selama ini yang telah diberikan.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis dengan tulus menyampaikan rasa terima kasih kepada:

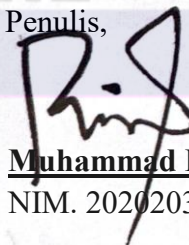
1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, atas dedikasinya dalam membangun lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung bagi mahasiswa(i).
3. Ibu Umaima, M.E.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Bapak Sulkarnain, M.Si. selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan hati telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Syariah yang telah meluangkan waktunya untuk mendidik penulis selama kuliah di IAIN Parepare.
6. Para staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah bekerja keras dalam mengurus segala hal administratif selama penulis studi di IAIN Parepare.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta staf yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada peneliti selama menjalanis studi di Kampus IAIN Parepare.
8. Untuk teman-teman saya yang mungkin tidak saya sebutkan satu persatu terima kasih telah memberikan semangat dan support, teman seperjuangan dari awal hingga akhir perkuliahan berjuang bersama-sama dalam studi di IAIN Parepare, serta teman-teman Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

Penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi memberikan bantuan baik moril maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Sebagai manusia biasa tentunya tidak luput dari kesalahan termasuk dalam penyelesaian skripsi ini yang masih memiliki banyak kekurangan, Olehnya itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan laporan selanjutnya.

Parepare, 03 Desember 2025
12 Jumadil Akhir 1447 H

Penulis,



Muhammad Ridwan

NIM. 202020386020222

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

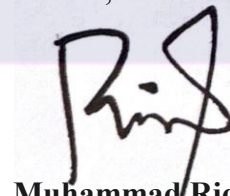
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ridwan
NIM : 202020386020222
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare 18 September 2002
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Etika Bisnis Islam dalam Usaha Peternakan
Ayam Arab di Desa Tanete Kabupaten Sidrap

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 03 Desember 2025
12 Jumadil Akhir 1447 H

Penulis,



Muhammad Ridwan

NIM. 202020386020222

ABSTRAK

Muhammad Ridwan, *Analisis Etika Bisnis Islam dalam Usaha Peternakan Ayam Arab di Desa Tanete Kabupaten Sidrap* (dibimbing oleh Bapak Sulkarnain).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik usaha peternakan ayam Arab di Desa Tanete, Kabupaten Sidrap, serta mengkaji bagaimana nilai-nilai etika bisnis Islam diterapkan oleh para peternak dalam aktivitas ekonomi mereka. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya etika dalam dunia usaha, khususnya dalam konteks masyarakat muslim pedesaan yang banyak bergerak di sektor peternakan rakyat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai pola pengelolaan peternakan, sistem pemasaran, dan perilaku etis peternak dalam menjalankan usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para peternak menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam secara substantif, meskipun tidak selalu menyebutkannya dalam istilah formal. Nilai *shidq* dan amanah tercermin dalam kejujuran mereka menjaga kualitas telur, keterbukaan informasi, serta ketepatan takaran tanpa manipulasi. Prinsip *al-'adl* terlihat dalam penetapan harga yang mengikuti kondisi pasar dan disepakati tanpa merugikan pihak lain. Nilai *la dharar* tampak melalui pengelolaan limbah yang baik dan kepedulian terhadap kenyamanan lingkungan sekitar. Profesionalisme (*itqan*) terwujud dalam manajemen pakan, kesehatan ternak, dan kebersihan kandang, sedangkan prinsip ihsan tampak dalam perlakuan baik terhadap hewan ternak. Selain itu, usaha ini memberikan *maslahah* bagi masyarakat melalui kontribusi ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik peternakan ayam Arab di Desa Tanete telah menginternalisasi nilai-nilai etika bisnis Islam dalam aktivitas usaha sehari-hari, sehingga menjadi contoh implementasi etika ekonomi Islam dalam konteks usaha rakyat.

Kata Kunci: Etika Bisnis Islam, Peternakan Ayam Arab, Shidq, Amanah, Maslahah, Desa Tanete.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	i
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori.....	13
1. Etika Bisnis.....	13
2. Teori Etika Bisnis	15
3. Etika Bisnis Islam.....	18
4. Ayam Arab	24
C. Kerangka Konseptual	25
D. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Fokus Penelitian	29

D. Jenis dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	31
F. Uji Keabsahan Data	32
G. Teknik Analisa Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian.....	35
1. Praktik Usaha Peternakan Ayam Arab Yang Dilakukan Oleh Para Peternak Di Desa Tanete?.....	35
2. Penerapan Etika Bisnis Islam pada Usaha Peternakan Ayam Arab di Desa Tanete.....	44
B. Pembahasan	50
1. Analisis Praktik Usaha Peternakan Ayam Arab dalam Perspektif Manajemen Modern.....	50
2. Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Usaha Peternakan.....	52
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	62
BIODATA PENULIS	73

DAFTAR GAMBAR

No.	Nama Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	27



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
1.	Pedoman Kuesioner
2.	Deskripsi Jawaban Responden
3.	Hasil Perhitungan SPSS
4.	Surat Pengantar Observasi (IAIN Parepare)
5.	Surat Izin Observasi (DPM-PTSP)
6.	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian (IAIN Parepare)
7.	Surat Rekomendasi Penelitian (DPM-PTSP)
8.	Surat Keterangan Selesai Meneliti (Dinas Tenaga Kerja)
9.	Dokumentasi



PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf

Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha

ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘Ain</i>	‘ —	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En

و	<i>Wau</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	—'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
اَوْ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

حَوْلَ: *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آيـ/ـَا	<i>Fathah</i> dan <i>Alif</i> atau <i>Ya</i>	Ā	a dan garis diatas
ـِيـ	<i>Kasrah</i> dan <i>Ya</i>	Ī	i dan garis diatas
ـُوـ	<i>Dammah</i> dan <i>Wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : Raudah al-jannah atau Raudatul jannah
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : Al-madīnah al-fādilah atau Al-madīnatul fādilah
 الْحِكْمَةُ : Al-hikmah

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : Rabbanā
 نَجَّيْنَا : Najjainā
 الْحَقُّ : Al-Haqq
 الْحَجُّ : Al-Hajj
 نُعِم : Nu'ima
 عَدُو : 'Aduwwun

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ :”Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’muruna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دِينُ : dinullah

الله بِا : billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fi rahmmatillah*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang,

tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu*

Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: *Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid, Nasr Hamid* (bukan: *Zaid, Nasr Hamid Abu*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wata'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wasallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah

M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Maschi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	عليه السلام
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi di sektor pertanian, khususnya subsektor peternakan, memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Salah satu subsektor peternakan yang memiliki kontribusi besar dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat adalah peternakan ayam arab petelur. Telur ayam arab merupakan salah satu komoditas unggulan yang permintaannya relatif stabil sepanjang tahun karena harganya terjangkau dan kandungan gizinya yang tinggi.¹

Perkembangan sektor peternakan memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk perbaikan gizi dan dampak positif bagi pelaku ternak yaitu meningkatkan kesejahteraannya. Dalam bidang perunggasan, usaha peternakan ayam arab petelur mengalami perkembangan yang sangat pesat karena masyarakat sudah banyak mengetahui dan mengerti mengenai manfaat yang dapat diperoleh dari usaha peternakan.² Pembangunan pada bidang peternakan memiliki peran yang penting yaitu sebagai penghasil protein hewani misalnya

¹ Aida, M. N. A. (2015). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur Hj. Sari Intan Di Desa Potoya Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. (Doctoral dissertation, Tadulako University).

² Wahyuningsih, R., Suwanto, & Agustono. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Lahan dan Pendapatan Usahatani Padi berdasarkan Kelembagaan Lahan di Dukuh Sribit Lor Desa Sribit Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten. Agriuns, 3- 4.

telur, daging dan sebagainya yang digunakan untuk memenuhi kecukupan akan gizi masyarakat.³

Peternakan merupakan kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Peternakan terbagi menjadi tiga yaitu ternak besar diantaranya adalah sapi (perah/potong), kerbau, kuda dan ternak kecil lainnya yang diantaranya adalah kambing, domba, babi serta ternak unggas seperti ayam, bebek, itik dan puyuh).

Bisnis peternakan ayam merupakan bisnis yang sudah banyak dikembangkan oleh beberapa masyarakat yang memiliki banyak kecukupan modal dan keahlian. Bisnis peternakan yang banyak dibudidayakan oleh para peternak adalah ayam arab petelur dan ayam arab pedaging karna mudah ditenakkan, Pertumbuhannya pun relatif singkat.⁴ Bisnis tersebut memiliki prospek yang baik melihat tingginya permintaan pasar serta memiliki nilai gizi yang tinggi dan baik serta harga nya pun terjangkau. Namun dalam mendirikan usaha atau bisnis peternakan, seorang pebisnis tentunya juga harus memperhatikan kondisi lingkungan bisnis dalam menjalankan bisnisnya.

Pembangunan ekonomi di sektor pertanian, khususnya subsektor peternakan, memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa subsektor peternakan memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik

³ Maulana, F. H., Parabetyo, E., & Sarengat, E. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur Sumur Banger Farm Kecamatan Tersono Kabupaten Batang. *Jurnal Mediagro*, 13(2), 1–12

⁴ Aida, M. N. A. (2015). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur Hj. Sari Intan Di Desa Potoya Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. (Doctoral dissertation, Tadulako University).

Regional Bruto (PDRB) di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), Sulawesi Selatan. Pada tahun 2023, populasi ayam ras petelur di Kabupaten Sidrap tercatat sebanyak 3.794.705 ekor dan ayam ras pedaging sebanyak 1.587.650 ekor, menjadikan Kabupaten Sidrap sebagai salah satu sentra peternakan unggas terbesar di Sulawesi Selatan.⁵

Tingginya populasi ternak unggas tersebut menunjukkan bahwa sektor peternakan menjadi salah satu pilar utama perekonomian masyarakat Sidrap. Perkembangan sektor peternakan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat, baik dalam bentuk perbaikan gizi melalui penyediaan protein hewani maupun peningkatan kesejahteraan pelaku usaha. Dalam bidang perunggasan, usaha peternakan ayam Arab petelur mengalami perkembangan yang pesat karena masyarakat sudah banyak mengetahui dan memahami manfaat yang dapat diperoleh dari usaha tersebut. Telur ayam Arab merupakan salah satu komoditas unggulan yang permintaannya relatif stabil sepanjang tahun karena harganya terjangkau dan kandungan gizinya yang tinggi.⁶

Salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam peternakan ayam Arab adalah Desa Tanete, Kabupaten Sidrap. Masyarakat setempat menjadikan usaha peternakan ayam Arab sebagai sumber mata pencaharian utama maupun tambahan untuk menopang ekonomi keluarga. Peternakan ayam Arab di Desa Tanete umumnya berskala menengah dengan jumlah ayam berkisar 300 hingga 500 ekor per peternak.

⁵Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang, Kabupaten Sidenreng Rappang dalam Angka 2024 (Sidrap: BPS Kabupaten Sidenreng Rappang, 2024), h. 203.

⁶Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang, Kabupaten Sidenreng Rappang dalam Angka 2024 (Sidrap: BPS Kabupaten Sidenreng Rappang, 2024), h. 203.

Kegiatan usaha ini mencakup pemeliharaan, produksi telur, hingga pemasaran ke pasar lokal dan pedagang pengumpul.

Dalam menjalankan suatu usaha, tidak cukup hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga perlu memperhatikan aspek etika. Perilaku dalam berbisnis tidak luput dari adanya nilai moral atau etika bisnis. Islam sebagai agama yang komprehensif telah mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi dan bisnis. Nilai-nilai etika bisnis Islam sangat penting untuk diintegrasikan dalam perilaku berbisnis. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 29 yang melarang memakan harta sesama manusia dengan jalan batil, kecuali melalui perniagaan yang berlaku atas dasar suka sama suka.⁷

Etika bisnis Islam adalah seperangkat prinsip dan norma yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang mengatur pelaku bisnis dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai tujuan bisnisnya. Prinsip-prinsip utama etika bisnis Islam meliputi kesatuan (tauhid), keseimbangan atau keadilan (al-'adl), kehendak bebas, tanggung jawab (ikhtiyar), dan kebenaran (kebajikan). Prinsip-prinsip ini menjadi pedoman agar segala aktivitas bisnis berjalan pada jalur yang benar, tidak merugikan orang lain, dan sesuai dengan syariat Islam.⁸

Namun demikian, dalam praktiknya, tidak semua pelaku usaha peternakan memperhatikan aspek etika dalam menjalankan bisnisnya. Beberapa permasalahan yang sering muncul di lapangan antara lain terkait dengan cara memperoleh bibit, penggunaan pakan, pengelolaan limbah yang berpotensi mencemari lingkungan,

⁷ Wahyuningsih, R., Suwanto, & Agustono, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Lahan dan Pendapatan Usahatani Padi berdasarkan Kelembagaan Lahan di Dukuh Sribit Lor Desa Sribit Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten," Agriuns (2018), h. 3-4.

⁸ Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 113.

hingga praktik jual beli hasil ternak yang kadang tidak transparan. Kurangnya perhatian pelaku bisnis terhadap aspek etika biasanya terjadi karena mereka lebih menekankan aspek materi daripada aspek kepedulian sosial dan lingkungan.⁹

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana prinsip-prinsip etika bisnis Islam telah diterapkan dalam kegiatan peternakan ayam Arab di Desa Tanete.¹⁰

Penelitian ini menjadi penting dan mendesak untuk dilakukan karena beberapa alasan. Pertama, Kabupaten Sidrap merupakan salah satu sentra peternakan unggas terbesar di Sulawesi Selatan, namun kajian mengenai aspek etika bisnis Islam dalam sektor peternakan di wilayah ini masih sangat terbatas. Kedua, mayoritas masyarakat Desa Tanete adalah muslim yang secara ideal seharusnya menjalankan aktivitas ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip Islam, sehingga perlu dikaji apakah nilai-nilai tersebut telah terinternalisasi dalam praktik bisnis mereka. Ketiga, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model usaha peternakan yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga beretika dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹¹

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Etika Bisnis Islam dalam Usaha Peternakan Ayam Arab di Desa Tanete Kabupaten Sidrap", guna mengetahui praktik nyata di lapangan serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam perspektif syariah.

⁹Faisal Badroen, *Etika Bisnis Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020), h. 15.

¹⁰Marhani, *Pemikiran Ekonomi Islam Al Ghazali* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023), h. 45.

¹¹Sitti Aminah, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023), h. 78.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik usaha peternakan ayam Arab yang dilakukan oleh para peternak di Desa Tanete?
2. Bagaimana penerapan etika bisnis islam pada usaha peternakan ayam Arab di Desa Tanete, Kabupaten Sidrap?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis praktik usaha peternakan ayam Arab yang dilakukan oleh para peternak di Desa Tanete.
2. Untuk mengidentifikasi penerapan etika bisnis islam pada usaha peternakan ayam Arab di Desa Tanete, Kabupaten Sidrap.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca terutama tentang penerapan etika bisnis islam dalam pengelolaan usaha peternakan ayam Arab.

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis, sebagai sarana potensial mengembangkan pemikiran dalam menerapkan teori yang ada serta di alokasikan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, memperdalam ilmu pengetahuan dan mampu memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu, khususnya ilmu

Ekonomi Syariah, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini :

Olvin Anggariawan pada tahun 2019, melaksanakan suatu studi penelitian mengenai “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Jual Beli Ayam Joper di Kelurahan Keniten Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan hasil Penelitian tersebut lebih berfokus pada akad jual beli dengan prinsip-prinsip etika bisnis.¹² Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam hal fokus kajian terhadap kegiatan usaha di bidang peternakan serta sama-sama menggunakan perspektif etika bisnis Islam sebagai landasan analisis utama. Selain itu, keduanya juga menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai etika Islam diterapkan dalam aktivitas ekonomi masyarakat, seperti nilai kejujuran, keadilan, dan amanah.

Namun, terdapat beberapa perbedaan mendasar antara kedua penelitian tersebut. Penelitian Olvin Anggariawan lebih berfokus pada aspek akad jual beli ayam joper, sehingga analisisnya lebih sempit dan berorientasi pada kesesuaian

¹² Olvin , “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Jual Beli Ayam Joper di Kelurahan Keniten Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogp: 2019), h. 2.

transaksi muamalah dengan prinsip-prinsip etika Islam. Sementara itu, penelitian tentang usaha peternakan ayam arab di Desa Tanete memiliki cakupan yang lebih luas, tidak hanya menyoroti transaksi jual beli, tetapi juga mencakup seluruh aspek praktik bisnis, seperti proses produksi, distribusi, pengelolaan usaha, hubungan kerja, dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan. Selain itu, penelitian di Desa Tanete menggunakan dua landasan teori, yaitu teori etika bisnis umum dan teori etika bisnis Islam, sehingga analisisnya bersifat lebih komparatif dan mendalam. Dengan demikian, penelitian Olvin bersifat lebih spesifik pada satu aspek muamalah, sedangkan penelitian tentang peternakan ayam arab memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai penerapan nilai-nilai etika dalam keseluruhan aktivitas bisnis.

Siska Maulina Saputri pada tahun 2018, melaksanakan suatu studi penelitian mengenai “Usaha Peternakan Ayam Di Tengah Pemukiman Masyarakat Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Desa Sembersari Bantul Metro Selatan)”. Bentuk penelitian ini adalah kualitatif atau penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan langsung di peternakan ayam milik bapak Bukhori tepatnya di Desa Sembersari Metro Selatan untuk mengetahui secara jelas apa yang terjadi di lokasi penelitian berkenaan dengan Tinjauan Etika Bisnis terhadap usaha peternakan ayam milik bapak Bukhori.¹³

¹³ Siska Maulina Saputri, “Usaha Peternakan Ayam di Tengah Pemukiman Masyarakat Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam(Studi Kasus di Desa Sembersari Bantul Metro Selatan)” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro: 2018), h. 3.

Secara persamaan, kedua penelitian sama-sama menelaah kegiatan usaha peternakan ayam dengan menggunakan perspektif etika bisnis Islam sebagai dasar analisis. Keduanya berupaya menilai sejauh mana pelaku usaha menerapkan prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran, amanah, keadilan, dan tanggung jawab dalam menjalankan usahanya. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan penelitian lapangan (field research) dan bersifat kualitatif, di mana data dikumpulkan langsung dari lokasi usaha untuk memahami kondisi nyata praktik bisnis di lapangan. Tujuan utamanya juga serupa, yakni untuk meninjau penerapan nilai-nilai etika Islam dalam aktivitas ekonomi masyarakat.

Adapun perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Siska Maulina Saputri lebih menekankan pada aspek lokasi dan dampak sosial, karena fokusnya adalah pada usaha peternakan ayam yang berada di tengah permukiman masyarakat. Penelitian tersebut menyoroti bagaimana praktik usaha tersebut memengaruhi lingkungan sekitar, kenyamanan warga, dan kesesuaian dengan prinsip etika Islam, terutama terkait tanggung jawab sosial dan etika terhadap masyarakat. Sementara itu, penelitian tentang usaha peternakan ayam arab di Desa Tanete lebih menitikberatkan pada analisis penerapan etika bisnis dalam seluruh aspek kegiatan usaha, mulai dari produksi, distribusi, hingga transaksi, dengan menambahkan pendekatan teori etika bisnis umum dan etika bisnis Islam sebagai landasan teoritis. Dengan demikian, penelitian Siska lebih berfokus pada dampak sosial dan konteks lingkungan usaha, sedangkan penelitian tentang ayam

arab di Desa Tanete memiliki fokus analisis konseptual yang lebih luas dan komparatif dalam menilai penerapan nilai-nilai etika Islam pada seluruh proses bisnis.

Hasnawiah pada tahun 2020, melaksanakan suatu studi penelitian mengenai “Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur Di Polewali Kabupaten Pinrang (Tinjauan Etika Bisnis Islam)”.²² Jenis penelitian yang dilakukan dalam penyusunan ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan data informasinya diperoleh dari kegiatan di lapangan kerja. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang mendeskripsikan dalam bentuk transkrip dalam wawancara. Fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis akan berfokus pada perilaku pengusaha ternak ayam petelur di Polewali Kabupaten Pinrang dan peneliti juga akan meninjau usaha ternak ayam tersebut apakah sudah sesuai atau tidak sesuai dengan tinjauan etika bisnis Islam dengan melihat prinsip-prinsip etika bisnis Islam.¹⁴

Suparman pada tahun 2017, melaksanakan suatu studi penelitian mengenai “Potensi Pengembangan Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene”.¹⁵ Jenis penelitian yang dilakukan dalam penyusunan ini adalah kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi atau dinas-dinas

¹⁴ Hasnawiah, “Perilaku Pengusaha Ternak ayam Petelur Di Polewali Kabupaten Pinrang (Tinjauan Etika Bisnis Islam)” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare: 2020), h. 2.

¹⁵ Suparman, “Potensi Pengembangan Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene”(Universitas Islam Negeri Alauddin : 2017).

terkait seperti Dinas Peternakan Kabupaten Majene, serta Badan Pusat Statistik Kabupaten Majene. Dan ditemukan permasalahan bahwa apakah potensi pengembangan peternakan ayam broiler di kecamatan malunda kabupaten majene berpotensi untuk dikembangkan atau tidak.

Dari sisi persamaan, kedua penelitian sama-sama berfokus pada bidang peternakan ayam sebagai objek kajian utama. Keduanya menyoroti aktivitas ekonomi masyarakat yang berkaitan dengan usaha peternakan unggas, serta memiliki tujuan untuk memberikan gambaran terhadap kondisi dan pengelolaan usaha peternakan di wilayah tertentu. Selain itu, keduanya juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sektor peternakan di daerah pedesaan, baik dalam konteks ekonomi maupun sosial.

Namun, terdapat perbedaan mendasar antara kedua penelitian tersebut. Penelitian Suparman bersifat kuantitatif, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari instansi seperti Dinas Peternakan dan Badan Pusat Statistik, dengan fokus utama pada analisis potensi pengembangan ekonomi peternakan ayam broiler. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek produksi, kapasitas, dan kelayakan ekonomi usaha, sehingga orientasinya bersifat ekonometrik dan pembangunan daerah. Sementara itu, penelitian tentang peternakan ayam arab di Desa Tanete bersifat kualitatif dan menggunakan pendekatan lapangan (*field research*) dengan analisis berbasis nilai-nilai etika bisnis Islam. Fokusnya bukan pada potensi ekonomi, melainkan pada penilaian moral dan etis dalam praktik bisnis peternakan, seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan amanah.

Suf Ajizah pada tahun 2016, melaksanakan suatu studi penelitian mengenai “Strategi Pengembangan Ternak ayam Arab Petelur di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.”¹⁶ Hasil penelitian yang diteliti oleh Suf Ajizah lebih berfokus pada strategi pengembangan skala usaha peternakan ayam. Dari peneliti yang dilakukan oleh Suf Ajizah mempunyai persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang usaha peternakan ayam.

B. Tinjauan Teori

1. Etika Bisnis

Pengertian Etika berasal dari bahasa Yunani “*Ethos*” yang berarti kebiasaan atau adat istiadat. Sehingga dapat diartikan bahwa etika berkaitan dengan tata cara hidup yang lebih baik, aturan-aturan hidup, nilai-nilai dan segala kebiasaan yang pada umumnya diwariskan dan dilakukan dari satu orang kepada orang lain atau dari satu generasi lain.

Kata bisnis dalam Bahasa Indonesia diserap dari kata *Business* dari Bahasa Inggris yang berarti kesibukan. Kesibukan secara khusus berhubungan dengan orientasi *profit*/keuntungan. Pengertian bisnis ditujukan pada sebuah kegiatan berorientasi *profit* yang memproduksi barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Bisnis juga dapat diartikan sebagai suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Bisnis

¹⁶ Suf Ajizah, “Strategi Pengembangan Ternak Ayam Arab Petelur di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”, (Universitas Lampung : 2016).

didefinisikan sebagai pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat.¹⁷

Etika bisnis adalah suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan bisnis yang dilakukan oleh para pelaku bisnis. Masalah etika dan ketaatan akan norma-norma agama dan hukum yang berlaku merupakan dasar yang kuat dan harus dimiliki oleh para pelaku bisnis dan akan menentukan sikap atau tindakan yang perlu diambil dalam mengelolah bisnisnya.¹⁸

Etika bisnis adalah sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma moral yang menentukan dan mewujudkan dalam sikap serta pola perilaku hidup manusia, baik secara pribadi maupun kelompok. Etika merupakan aturan yang mengikat secara moral hubungan manusia yang dapat dituangkandalam aturan hukum, pedoman maupun etika profesional. Dapat disimpulkan bahwa etika adalah ilmu atau pengetahuan tentang apa yang baik dan apa yang tidak baik untuk dijunjung tinggi atau diperbuat. Etika yang baik mencakup sebagai berikut:

- a. Kejujuran (*Honesty*) yaitu perkataan dan perbuatan yang benar, menjunjung tinggi kebenaran.
- b. Ketetapan (*Reliability*), janjinya selalu tepat, tepat menurut isi janji (ikrar), waktu, tempat dan syarat.

¹⁷ Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), h.5.

¹⁸ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: alfabet, 2013), h.28.

- c. Loyalitas, yaitu setia kepada janji sendiri, setia kepada siapa saja yang dijanjikan kesetiaannya, setia kepada organisasinya, pemimpinnya, rekan-rekannya, bawahan, relasi, serta klien.
- d. Disiplin, tanpa disuruh atau paksaan oleh siapapun taat kepada sistem, peraturan, prosedur, dan teknologi yang telah ditetapkan.

Jika dikaitkannya dengan islam, Allah SWT menegaskan bahwa, tak satupun perbuatan manusia meski sekecil atom terlepas dari perhatian dan pengawasan Allah SWT. Perbuatan baik sekecil apapun pasti akan mendapatkan balasan. Demikian pula perbuatan jahat atau jelek pasti akan mendapatkan balasan. Balasan tersebut bisa diterima didunia dan bisa pula diakhirat kelak.

2. Teori Etika Bisnis

Pelaku usaha dapat memperoleh ilmu melalui teori-teori etika, selain informasi moral dan pengalaman yang diterima dari berbagai sumber yaitu:

a. Teori Etika Deontologi

Teori Deontologi berasal dari kata bahasa yunani yaitu “*deon*” yang berarti kewajiban. Etika deontologi menekankan kewajiban manusia untuk bertindak secara baik. Suatu tindakan itu baik bukan dinilai dan dibenarkan berdasarkan akibat atau tujuan baik dari tindakan yang dilakukan, melainkan berdasarkan tindakan itu sendiri sebagai baik pada diri sendiri. Dengan kata lain bahwa tindakan itu dinilai moral karena tindakan dilaksanakan terlepas dari tujuan atau akibat dari tindakan itu. Motivasi, niat, kemauan baik dari

tindakannya. Jadi jika motivasinya baik maka tindakannya pula dianggap baik. Jika motivasi atau niatnya hanya karena terpaksa bukan dari kemauan dari diri sendiri maka dianggap tidak baik.

Terdapat tiga prinsip yang harus diketahui yaitu sebagai berikut. 1). Suatu tindakan dinilai bermoral jika dilakukan berdasarkan dengan kewajiban 2). Nilai moralnya bergantung pada kemauan baik pada pelakunya. Jika bukan karena kemauan baik, maka tidak dinilai bermoral. Berdasarkan keduanya bahwa setiap tindakan harus menghormati hukum.¹⁹

b. Teori Etika Teologi

Etika Teologi adalah etika yang mengukur baik buruknya suatu tindakan dan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan tindakan itu, atau berdasarkan konsekuensi yang ditimbulkan oleh tindakan itu. Suatu tindakan dapat dinilai baik jika tujuannya mencapai sesuatu yang baik atau jika konsekuensi yang ditimbulkannya baik dan berguna, apabila kita memutuskan apa yang benar maka kita tidak akan hanya melihat konsekuensi keputusan tersebut dari sudut pandang kepentingan kita sendiri. Tantangan yang sering dihadapi dalam penggunaan teori ini adalah kesulitan dalam mendapatkan seluruh informasi yang dibutuhkan dalam mengevaluasi semua kemungkinan konsekuensi dari keputusan yang telah diambil.²⁰

¹⁹ Saban Echdar dan Maryadi, *Business Ethics and Entrepreneurship: Etika Bisnis dan Kewirausahaan* (Sleman: CV Budi Utama, 2023), h. 110.

²⁰ Fakhry Zamzam dan Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 2.

c. Teori Hak Etika

Hak etika memberikan bekal pada pelaku bisnis untuk mengevaluasi tindakan, perbuatan dan kebijakan pada bisnisnya yang telah tergolong baik atau buruk dengan menggunakan kaidah hak seseorang. Hak seseorang sebagai manusia tidak dapat dikorbankan oleh orang lain atau statusnya. Etika hak sendiri memiliki sifat dasar dan asasi (human rights), sehingga etika hak tersebut merupakan hak yang : 1) Tidak dapat dicabut atau direbut karena sudah ada sejak manusia itu ada. 2) Tidak bergantung dari persetujuan orang. 3) Merupakan bagian dari eksistensi manusia didunia.²¹

d. Teori Etika Keutamaan

Etika ini mengutamakan pembangunan karakter moral pada diri setiap orang. Nilai moral bukan muncul dalam bentuk adanya aturan yang berupa larangan atau perintah, melainkan dalam bentuk teladan moral yang nyata dipraktekkan oleh tokoh-tokoh tertentu dalam masyarakat. Keuntungan dari teori ini bahwa para pengambil keputusan dapat dengan mudah mencocokkan yang sesuai dengan standar etika komunitas tertentu untuk menentukan sesuatu benar atau tidak benarnya tanpa harus menentukan kriteria terlebih dahulu (dengan asumsi telah ada kode perilaku).²²

²¹Fakhry Zamzam dan Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 2.

²²Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi* (Jakarta: Penebar Plus, 2012), h. 68.

e. Teori Ekonomi Liberal

Teori ekonomi liberal menyatakan bahwa kemunculan pandangan dalam kepemimpinan liberal-profesional pada korporasi kita yang paling terkemuka adalah menentukan strategi masa depan yang harus mempertimbangkan standar moral dan etika yang selalu meningkat. Pernyataan ini melibatkan suatu moral dan etika dalam dunia ekonomi sebagai strategi perusahaan (*corporate strategy*).

3. Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah yang selanjutnya tentu melanjutkan dan melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan. Mempelajari kualitas moral kebijaksanaan organisasi, konsep umum dan standar untuk perilaku moral dalam berbisnis, berperilaku dengan penuh tanggung jawab serta bermoral yang baik. Artinya etika bisnis Islam merupakan suatu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan kegiatan suatu bisnis pada perusahaan.

Menurut Franz Magnis Suseno, etika merupakan ilmu atau refleksi sistematis yang berkaitan dengan pendapat-pendapat, norma-norma dan istilah-istilah moral. Dalam artian yang lebih luas etika dapat diartikan keseluruhan mengenai norma dan penelitian yang dipergunakan oleh masyarakat untuk mengetahui bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya.

Menurut Abdul Aziz etika bisnis Islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah yang selanjutnya tentu melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan. pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan. Artinya, etika bisnis Islam merupakan suatu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan.²³

Secara sederhana mempelajari etika bisnis Islam berarti mempelajari tentang mana yang baik atau buruk, benar atau salah dalam dunia bisnis berdasarkan kepada prinsip-prinsip moralitas. Moralitas di sini berarti baik atau buruk, terpuji atau tercela, benar atau salah, wajar atau tidak wajar, pantas dan tidak pantas dari perilaku manusia. Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya, karena manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaan itu salah satunya melalui bekerja. Sedangkan salah satu ragam bekerja yaitu berbisnis. Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, maka Allah Swt melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki.

²³ Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2005), 18

Jadi kesimpulan dari deskripsi mengenai Etika bisnis islam adalah seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus berkomitmen padanya dalam bertransaksi. Berperilaku dan berelasi guna mencapai suatu tujuan pada bisnisnya dengan selamat. Etika bisnis islam adalah sejumlah perilaku etis pada bisnis (*akhlaq al-islamiyah*) yang dibungkus dengan dhawabith syariyah (batasan syariah) atau *general guideline*. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa etika bisnis islam adalah suatu landasan yang digunakan oleh para pelaku bisnis dalam melakukan bisnisnya dengan menerapkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam ajaran agama islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist.²⁴

Untuk membangun suatu bisnis yang sehat, idealnya dimulai dari perumusan etika yang akan digunakan sebagai norma perilaku sebelum aturan perilaku dibuat dan dilaksanakan. Rasulullah SAW juga banyak memberikan prinsip petunjuk mengenai etika bisnis dalam perdagangan yang baik. Maka dari itu islam menawarkan nilai-nilai dasar atau indikator-indikator umum yang penerapannya dalam bisnis disesuaikan dengan perkembangan zaman dan mempertimbangkan dimensi ruang serta waktu, dan terdapat lima dasar prinsip atau indikator yang digunakan untuk mengukur etika bisnis islam dalam suatu bisnis. Lima indikator atau prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

²⁴ Budi Prihatminingtyas, *Etika Bisnis*, (Purwokerto: CV Irdh, 2017), h.5.

a. Kesatuan (Tauhid)

Kesatuan merupakan cerminan dari konsep tauhid yang merupakan dimensi vertikal islam. Konsep kesatuan ini merupakan konsep yang paling mendalam pada diri seorang muslim, karena seorang muslim memandang apapun didunia sebagai milik Allah SWT, karena hanya Allah yang maha kuasa dan maha esa, karena ia percaya bahwa hanya Allah yang dapat menolong dan sangat berpengaruh paling besar bahwa kaum muslim akan mentaati dan melaksanakan hukum Allah. Prinsip ini dikembangkan dari keyakinan bahwa seluruh aktivitas manusia termasuk aktivitas pada ekonominya diawasi oleh Allah SWT, dan akan dipertanggung jawabkan dihadapa Allah diakhirat kelak. Dan kemudian dalam penerapan konsep ini seorang pengusaha atau pelaku bisnis tidak akan berbuat : a. Diskriminatif terhadap pekerja, pemasok, pembeli atau pada siapapun pemegang saham perusahaan atas dasar arab, jenis kelamin dan agama. b. Dapat dipaksa untuk berbuat tidak etis, karena ia hanya takut dicinta kepada Allah c. Menimbun kekayaan dengan penuh keserakahan, karena konsep amanah sangat penting bagi seorang muslim dan semua harta hanya bersifat sementara, maka harus digunakan dengan bijaksana.

b. Keseimbangan (keadilan)

Keseimbangan atau „adl menggambarkan dimensi horizontal ajaran islam dan berhubungan dengan harmoni segala sesuatu dialam semesta. Keseimbangan ini adalah konsep adil, jujur dalam bertransaksi, tidak merugikan dan tidak

dirugikan. Dalam dunia bisnis dan dunia kerja islam sangat menganjurkan untuk berbuat adil. Karena berlaku adil akan dengan dengan ketaqwaan, karena dalam hal itu dalam perniagaan (tijarah), islam melarang untuk menipu dan bersikap curang walaupun hanya sekedar membawa sesuatu pada kondisi yang menimbulkan keraguan sekaligus.

c. Kehendak Bebas

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis islam, tetapi kebebasan juga tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar, tidak adanya batasan pendapat bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif dalam berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Kecenderungan manusia untuk terus menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak terbatas dan dikendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakat nya melalui zakat, infak dan sedekah. Manusia bebas menentukan kreativitasnya untuk melakukan suatu bisnis dengan tujuan untuk menjawab permasalahan sosial dan dapat bermanfaat bagi kemaslahatan umat. Jadi kebebasan bukan yang sebebas-bebasnya namun bebas dalam artian tidak melanggar aturan, nilai dan yang tidak mengganggu kebebasan orang lain. Larangan adanya bentuk monopoli, kecurangan dan praktik seperti riba, yaitu adanya jaminan terhadap terciptanya suatu mekanisme pasar yang sehat dan persamaan peluang untuk berusaha tanpa adanya keistimewaan padapihak-pihak tertentu. Dalam penjelasan ini,

kebebasan pada manusia sesungguhnya tidaklah mutlak, akan tetapi merupakan kebebasan yang bertanggung jawab dan berkeadilan.

d. Tanggung Jawab (*Iktiyar*)

Islam sangat menekankan konsep tanggung jawab dan bukan berarti mengabaikan kebebasan individu, namun yang dikehendaki pada ajaran islam adalah kebebasan yang bertanggung jawab. Meskipun banyak manusia yang melepaskan tanggung jawab dari perbuatan yang merugikan orang lain. Penerapan konsep tanggung jawab dalam etika bisnis islam ini misalnya jika seorang pengusaha muslim berperilaku secara tidak etis, maka ia tidak menyalahkan tindakannya pada persoalan tekanan bisnis ataupun pada kenyataan nya bahwa setiap orang juga berperilaku tidak etis.

e. Kebenaran (Kebajikan)

Kebenaran dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran, mengandung pula dua unsur yaitu kebajikan serta kejujuran. Dalam konteks kebenaranyang dimaksud adalah sebagai niat. Sikap serta perilaku benar meliputi proses transaksi, proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses menetapkan keuntungan. Dan dengan prinsip kebenaran ini, maka etika bisnis islam sangatlah menjaga dan berlaku

preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian dari salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerjasama atau perjanjian dalam berbisnis.²⁵

4. Ayam Arab

Ayam Arab merupakan ayam petelur unggul yang digolongkan kedalam ayam tipe ringan dengan bobot badan umur 40 minggu mencapai 2.035g. Ayam Arab mulai memproduksi pada umur 4,5 - 5,5 bulan dengan puncak pada umur 8-9 bulan, Produksi telur ayam Arab tergolong tinggi yaitu 190-250 butir/tahun dengan bobot telur rata- rata 30-35g/butir. Umur pertama bertelur ayam Arab berkisar antara 135-150 hari, kandungan protein tinggi sebesar 20,05%, dan kadar lemak rendah sebesar 7,81%. Ayam Arab tidak memiliki sifat mengeram sehingga waktu bertelurnya menjadi lebih panjang.

Produktivitas yang optimal dari ayam Arab tersebut hanya dapat dicapai dengan pemberian ransum yang cukup dari segi kuantitas dan kualitas sesuai kebutuhan. Ransum memiliki peranan yang sangat penting, tidak hanya saat periode produksi, tetapi juga saat periode pertumbuhan maupun pullet untuk dapat mencapai bobot badan dan umur yang optimal pada saat pubertas.

Menurut Achmanu dan Muharliien (2011) ayam Arab bearabal dari Bangsa yang sama akan tetapi Strain/galur berbeda. Bangsa adalah suatu kelompok ternak ayam yang memiliki persamaan dalam bentuk morphologis, sifat-sifat physiologis

²⁵ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Jakarta: Penebar Plus, 2012), h.68

dan bentuk anatomi. Sedangkan Strain/galur yaitu merupakan hasil seleksi dari pada breeding untuk untuk tujuan tertentu seperti komersial atau nilai ekonomi.

Keunggulan Ayam Arab adalah: 1) harga DOC dan harga induk lebih tinggi, 2) libido seksualitas jantan lebih tinggi, mudah dikawinkan dengan ayam-ayam lain karena dalam 15 menit bisa kawin sebanyak tiga kali, 3) bisa digunakan untuk perbaikan genetik ayam buarab dan 4) sifat mengeram hampir tidak ada, sehingga waktu bertelur panjang. Kelemahan Ayam Arab antara lain adalah: 1) warna kulit dan daging hitam sehingga harga jual akhirnya rendah. 2) sifat mengeram hampir tidak ada sehingga apabila dikembangkan di masyarakat, telur Ayam Arab harus ditetaskan dengan mesin tetas atau dengan ayam lain, 3) harus dipelihara secara intensif untuk menghasilkan produksi tinggi sesuai dengan kemampuan genetisnya dan 4) bobot badan afkir rendah mencapai 1,1-1,2 kg.

C. Kerangka Konseptual

1. Faktor adalah sesuatu yang ikut menyebabkan terjadinya suatu hal atau peristiwa. Dengan kata lain, faktor adalah elemen, unsur, atau keadaan yang mempengaruhi atau memengaruhi suatu kejadian.
2. Pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari penjualan barang dan jasa, hasil kerja, atau sumber lain yang dapat menghasilkan uang. Secara umum, pendapatan bisa diartikan sebagai hasil yang diperoleh secara berkala dalam jangka waktu tertentu, seperti gaji, upah, sewa, bunga, dividen, atau laba.

3. Usaha

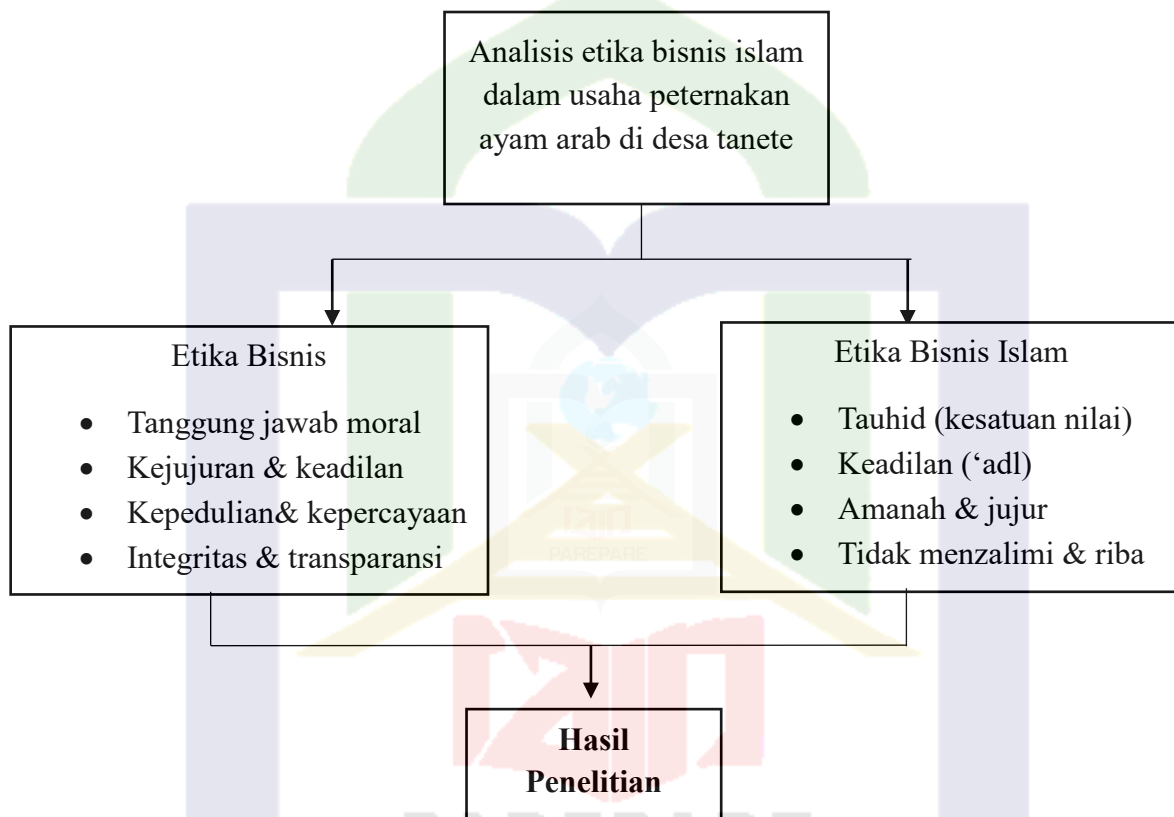
Menurut kamus besar bahasa Indonesia Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud. Pekerjaan, perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai suatu maksud.²⁶ Dalam Undang-undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan, atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

4. Ayam arab adalah jenis ayam-ayam unggul impor yang telah dibudidayakan untuk tujuan produksi tertentu. Ayam arab dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu ayam petelur dan ayam pedaging. Ayam petelur merupakan ayam yang dipelihara untuk dimanfaatkan telurnya. Ayam pedaging merupakan jenis ayam yang dipelihara untuk dimanfaatkan dagingnya. Ayam arab pedaging unggul disebut ayam broiler. Ayam Arab. Ayam Arab memiliki keunggulan semua sifat yang ada pada ayam Buras, seperti tahan penyakit, konsumsi pakan yang rendah serta mudah di pelihara, Namun ayam Arab ini hampir tidak memiliki sifat mengeram, sehingga produksi telurnya lebih banyak Oleh sebab itu, masyarakat khususnya masyarakat Sukadana tertarik untuk memelihara ayam arab sebagai usaha sampingan untuk memenuhi kebutuhan keluarga di samping ia sebagai petani, namun dalam hal ini untuk

²⁶ Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Peraktis Dan Studi Kasus*, (Jakarta: Ken cana, 2016), h. 27

mendapatkan keturunan ayam Arab berikutnya maka harus di lakukan penetasan buatan dengan mesin penetas telur, baik penetas telur konvensional maupun tradisional.

D. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara terjun langsung ke daerah objek kemudian dilakukan pengumpulan data dari hasil penelitian lapangan, yang dikumpulkan disesuaikan dengan fakta yang ditemukan dilapangan.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif karena mangacu pada analisis jual beli ayam arab secara online. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menjelaskan analisis proses dan proses berfikir secara induktif yang berkaitan langsung dengan fenomena yang diamati da senantiasa menggunakan logika ilmiah.²⁷

Penelitian ini masuk kategori kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menganalisis objek yang diteliti seperti melihat gambaran ata menggambarkan (menilai) permasalahan yang terjadi pada masyarakat seperti pengertian,dasar hukum,kedudukan,proses dan dampak dari pelaksanaan pelaku perkawinan. Dalam konteks ini, peneliti akan menggali informasi terkait praktik usaha peternakan ayam arab dan penerapan etika bisnis Islam dari perspektif para pelaku usaha di Desa Tanete.

²⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif,Teori dan Praktik* (Jakarta: PT.Bumi Aksara), h.80

Pendekatan deskriptif dipilih untuk menggambarkan secara menyeluruh kondisi nyata di lapangan mengenai bagaimana prinsip-prinsip etika Islam diterapkan dalam aktivitas bisnis peternakan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik untuk menemukan pola-pola tertentu yang berkaitan dengan nilai-nilai etika bisnis Islam.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanete, Kabupaten Sidrap – waktu pelaksanaan selama 1 bulan lamanya.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada penerapan etika bisnis Islam dalam kegiatan usaha peternakan ayam arab oleh masyarakat di Desa Tanete. Penelitian ini menyoroti bagaimana para pelaku usaha menjalankan aktivitas bisnis mereka dalam perspektif Islam, mencakup:

1. Prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang meliputi kejujuran (ṣidq), keadilan (‘adl), tanggung jawab, amanah, dan tidak merugikan pihak lain.
2. Praktik bisnis peternakan ayam arab, mulai dari proses produksi, perawatan ayam, penanganan limbah, hingga distribusi dan penjualan.
3. Kesadaran dan pemahaman pelaku usaha terhadap nilai-nilai Islam dalam menjalankan bisnis.
4. Faktor-faktor penghambat dan pendukung penerapan etika bisnis Islam dalam usaha peternakan.

Dengan fokus ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana nilai-nilai Islam telah diimplementasikan dalam sektor usaha peternakan ayam arab di desa tersebut.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.

Berdasarkan sifatnya, sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti langsung dari sumbernya tanpa adanya perantara seperti mengadakan wawancara secara mendalam terlebih dahulu, dengan kata lain data primer yang diperoleh penelitian bersumber dari Pengusaha telur ayam arab di Desa Tanete.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari referensi-referensi seperti jurnal dan berbagai hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan tiga pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai keadaan lapangan maupun hal-hal yang berhubungan dengan tesis ini dan memaparkan apa yang terjadi dilapangan sesuai interpretasi dari peneliti.²⁸

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.²⁹ Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan ini. Adapun informan yang diwawancarai yaitu Pengusaha telur ayam arab di Desa Tanete

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang cara memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT.Rinaka Cipta, 2002), h.107.

²⁹ Moelong L, J, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006)

responden. Dalam hal ini dokumen berfungsi sebagai sumber data, karena dengan dokumen tersebut dapat dimanfaatkan untuk membuktikan, menafsirkan dan meramalkan tentang peristiwa.

Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini diarahkan oleh penelitian untuk mendokumentasikan hal-hal yang penting berkaitan dengan tradisi. Maka dari itu teknik pengumpulan data dengan dokumentasi sangat mendukung proses penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan.³⁰ Ada beberapa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas, bagaimana mencocokkan antara temuan dengan apa yang sedang diobservasi.³¹ Dalam mencapai kredibilitas ada beberapa teknik yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, member check.

³⁰ Muhammad Kamal Zubair, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare, 2020).

³¹ Muslim Salam, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Menggugat Doktrin Kualitatif* (Makassar: Masagena Press, 2011), h. 21-22.

2. Dependability (Realibilitas)

Uji *dependability* artinya penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu saja mendapatkan hasil yang tetap. Penelitian *dependability* merupakan penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan step penelitian yang sama akan mendapatkan hasil yang sama pula. Dikatakan memenuhi depenbilas ketika peneliti berikutnya dapat mereplikasi rangkaian proses penelitian tersebut. Mekanisme uji depenbilas dapat dilakukan melalui audit oleh auditor independen, atau pembimbing terhadap rangkaian proses penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai rekam jejak aktivitas penelitiannya maka *dependabilitynya* dapat diragukan.

G. Teknik Analisa Data

1. Analisa Data

Analisa data mencakup banyak kegiatan yaitu: mengkategorikan data, mengatur data, manipulasi data, menjumlahkan data, yang diarahkan untuk memperoleh jawaban dari problem penelitian.

Untuk kajian penelitian ini menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis data yang bertujuan untuk meringkas data dalam bentuk mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.

2. Teknik Pengolahan Data

a. Editing yaitu proses penelitian kembali terhadap catatan-catatan, berkas-berkas informasi yang dikumpulkan oleh para pencari data³².

b. Reduksi Data yaitu suatu bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi

c. Penyajian Data, Penyajian data dilakukan setelah reduksi data yang akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

d. Penarikan Kesimpulan. Menurut Mile dan Humberman langkah selanjutnya dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Cet XX :Bandung:alvabeta,2014), h.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Praktik Usaha Peternakan Ayam Arab Yang Dilakukan Oleh Para Peternak Di Desa Tanete?

Perkembangan sektor pertanian di Indonesia, praktik usaha peternakan ayam Arab telah menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang menjanjikan bagi masyarakat pedesaan, termasuk di Desa Tanete. Para peternak di desa ini telah mengadopsi teknik budidaya ayam jenis Arab, yang dikenal dengan pertumbuhan cepat dan produktivitas tinggi, sebagai sumber pendapatan utama.

Untuk memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana praktik usaha peternakan ayam Arab dilakukan oleh para peternak di Desa Tanete, peneliti melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan beberapa informan kunci yang telah menjalankan usaha. Desa Tanete merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam sektor peternakan unggas, khususnya ayam Arab petelur. Sebagian masyarakat menjadikan usaha ini sebagai sumber penghasilan utama, sedangkan sebagian lainnya menjadikannya usaha sampingan untuk menopang ekonomi keluarga.

Praktik usaha peternakan ayam Arab di Desa Tanete menunjukkan adanya variasi dalam skala usaha, metode pemeliharaan, manajemen pakan, hingga strategi pemasaran. Ada peternak dengan 300–500 ekor, bahkan ada pula yang

sudah bekerja sama dengan pedagang telur lokal. Seperti yang dijelaskan oleh Saudara Imran pemilik peternakan ayam:

“Jumlah ayam saya sekarang sekitar 400 ekor, kadang naik sampai 500 ekor kalau musim permintaan tinggi. Saya kelola sendiri bersama dua orang pekerja. Untuk pemeliharaan, saya pakai sistem kandang baterai karena lebih mudah dipantau.”³³

Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam Arab di desa ini berkembang secara organik sesuai kemampuan modal, pengalaman, serta kebutuhan ekonomi masing-masing peternak.

Selain itu sistem pakan dan perawatan merupakan aspek yang sangat menentukan keberhasilan usaha peternakan ayam Arab di Desa Tanete. Berdasarkan hasil wawancara dengan para peternak, ditemukan bahwa setiap peternak memiliki strategi dan metode yang berbeda dalam mengelola pakan, menjaga kesehatan ayam, serta mengatur kebersihan kandang.

Perbedaan tersebut umumnya dipengaruhi oleh skala usaha, kemampuan ekonomi, pengalaman beternak, serta ketersediaan tenaga kerja. Meski demikian, seluruh peternak menyadari bahwa pemberian pakan yang berkualitas, teratur, serta disesuaikan dengan kebutuhan nutrisi ayam merupakan kunci utama untuk menjaga stabilitas produksi telur.

“Untuk pakan, saya biasanya menggunakan kombinasi pakan pabrikan dan jagung giling. Pakan pabrikan itu saya pilih yang kadar proteinnya sesuai standar untuk ayam petelur, supaya produksi telurnya stabil. Jagung giling saya campur sekitar 20–30 persen untuk menambah energi ayam. Kalau cuma pakan pabrikan saja, biaya produksi terlalu besar.”³⁴

Beliau juga menekankan pentingnya jadwal pemberian pakan.

³³ Imran, Pemilik Peternakan, Wawancara Pada Tanggal 13 November 2025

³⁴ Imran, Pemilik Peternakan, Wawancara Pada Tanggal 13 November 2025

“Saya kasih makan tiga kali sehari, pagi, siang, dan sore. Kalau keterlalu lambat, ayam bisa stres dan itu langsung kelihatan dari turunnya produksi telur. Jadi jadwal pakan harus konsisten.”³⁵

Selain pakan, perawatan rutin terhadap kondisi kandang dan kesehatan ayam juga menjadi prioritas bagi para peternak. Kebersihan kandang dianggap penting untuk mencegah penyakit, menjaga kenyamanan ayam, serta meningkatkan produktivitas. Para peternak menerapkan berbagai langkah perawatan seperti penjemuran kandang, pembersihan kotoran secara berkala, pemisahan ayam yang sakit, hingga pemberian vitamin tambahan. Praktik-praktik ini menunjukkan bahwa manajemen kesehatan ternak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pola pemeliharaan yang mereka jalankan.

Terkait perawatan, beliau menjelaskan bahwa kebersihan kandang menjadi fokus utama.

“Biasanya bos suruh bersihkan Kandang minimal dua kali seminggu. Kotoran ayam itu kalau dibiarkan bisa bikin penyakit cepat menyebar. Selain itu, saya juga semprot kandang pakai desinfektan setiap akhir pekan, apalagi kalau cuaca tidak menentu.”³⁶

Jika ada ayam sakit, beliau memisahkannya ke kandang isolasi seperti yang di jelaskan oleh saudara Imran:

“Ayam yang lesu atau kelihatan tidak normal langsung saya pisahkan. Biasanya saya beri vitamin, obat anti stres, atau perawatan khusus dulu. Kalau dibiarkan bercampur, penyakit bisa cepat menular.”³⁷

Hasil wawancara juga mengungkap bahwa meskipun sebagian peternak masih menggunakan metode sederhana, mereka tetap berusaha menyesuaikan

³⁵ Imran, Pemilik Peternakan, Wawancara Pada Tanggal 13 November 2025

³⁶ Ali, Pekerja, Wawancara 14 November 2025

³⁷ Imran, Pemilik Peternakan, Wawancara Pada Tanggal 13 November 2025

pola pakan dan perawatan sesuai prinsip-prinsip dasar beternak yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat integrasi antara pengetahuan lokal, pengalaman praktis, dan penyesuaian terhadap kebutuhan ayam Arab sebagai ayam tipe petelur. Dengan demikian, sistem pakan dan perawatan yang diterapkan oleh para peternak di Desa Tanete mencerminkan kombinasi antara praktik tradisional dan adaptasi terhadap kebutuhan produksi modern.

Ketika peneliti menanyakan bagaimana pengelolaan limbah dilakukan, Saudara Imran menjelaskan bahwa limbah kotoran ayam menjadi perhatian penting.

“Kotoran ayam itu harus dikelola baik-baik. Kalau dibiarkan menumpuk, baunya sangat kuat dan bisa mengganggu tetangga. Jadi saya bersihkan kandang minimal dua kali seminggu. Kotorannya saya kumpulkan di satu tempat dan saya kasih tutup terpal.”³⁸

Beliau juga menambahkan bahwa limbah tersebut dimanfaatkan kembali.

“Biasanya kotoran ayam saya jual ke petani untuk pupuk organik. Mereka ambil setiap bulan. Jadi selain bersih, ada tambahan pemasukan juga.”³⁹

Untuk pemasaran telur ayam Arab salah satu aspek penting dalam keberlanjutan usaha peternakan di Desa Tanete. Berdasarkan hasil wawancara dengan para peternak dan pedagang, terlihat bahwa sistem pemasaran telur di desa ini berjalan melalui mekanisme yang beragam dan adaptif, mengikuti skala usaha dan jaringan sosial ekonomi masing-masing peternak. Peternak skala menengah hingga besar cenderung memiliki pola pemasaran yang lebih terstruktur melalui kerja sama dengan pedagang tetap, sementara peternak skala kecil lebih

³⁸ Imran, Pemilik Peternakan, Wawancara Pada Tanggal 15 November 2025

³⁹ Imran, Pemilik Peternakan, Wawancara Pada Tanggal 15 November 2025

mengandalkan penjualan langsung kepada masyarakat atau warung-warung terdekat.

Ketika peneliti menanyakan bagaimana sistem pemasaran telur dilakukan, Saudara Imran menjelaskan bahwa ia telah membangun kerja sama rutin dengan pedagang di Desa Tanete.

“Kalau pemasaran, Alhamdulillah saya tidak terlalu susah. Sudah beberapa tahun ini ada pedagang yang datang ambil telur langsung ke kandang. Mereka ambil dua sampai tiga hari sekali. Saya tidak perlu lagi keliling jual karena produksinya tiap hari cukup banyak.”⁴⁰

Beliau juga menekankan pentingnya menjaga kualitas telur agar pedagang tetap percaya.

“Sebelum saya jual, telur saya sortir dulu. Yang pecah, kecil, atau kotor saya pisahkan. Saya tidak mau campur karena nanti kasihan pedagangnya. Kalau kualitasnya bagus, hubungan bisnis juga bisa jalan terus.”

Terkait harga, beliau menjelaskan bahwa harga ditentukan melalui kesepakatan bersama dengan pedagang.

“Harga biasanya kami sepakati dulu. Kalau harga pasar naik, saya naikkan sedikit. Kalau turun, saya ikut turun. Yang penting sama-sama nyaman.”⁴¹

Strategi pemasaran yang diterapkan para peternak juga mencerminkan pemahaman mereka terhadap dinamika permintaan lokal, fluktuasi harga, serta nilai-nilai kejujuran dan keterbukaan dalam bertransaksi. Para peternak berusaha menjaga kualitas telur yang dipasarkan dengan melakukan pemilahan ukuran dan kondisi telur, sehingga tercipta hubungan yang saling menguntungkan antara peternak dan pembeli. Dengan demikian, pemasaran telur bukan hanya proses

⁴⁰ Imran, Pemilik Peternakan, Wawancara Pada Tanggal 15 November 2025

⁴¹ Imran, Pemilik Peternakan, Wawancara Pada Tanggal 15 November 2025

penjualan semata, tetapi juga menjadi bagian dari manajemen usaha yang menghubungkan produksi, reputasi, serta keberlanjutan ekonomi peternak ayam Arab di Desa Tanete.

Ketika peneliti menanyakan bagaimana prinsip kejujuran diterapkan dalam usahanya, Saudara Imran memberikan penjelasan yang cukup tegas:

“Dalam usaha begini, kejujuran itu nomor satu. Telur yang saya jual harus sesuai dengan kualitasnya. Misalnya kalau ada telur kecil, retak, atau kotor, saya selalu pisahkan. Saya tidak pernah campur dengan telur bagus. Kalau dicampur, itu namanya menipu dan nanti pedagang kecewa.”⁴²

Beliau menambahkan bahwa jujur dalam timbangan dan jumlah barang sangat penting untuk menjaga hubungan jangka panjang.

“Saya tidak pernah kurangi jumlah rak atau main curang di timbangan. Kalau lebih sedikit pun kadang saya tambah. Kalau mau usaha awet, itu harus jujur. Kalau sekali saja bohong, pembeli tidak mau datang lagi.”⁴³

Hasil wawancara dengan para peternak ayam Arab di Desa Tanete, khususnya, memperlihatkan bahwa praktik usaha peternakan ayam Arab di desa ini telah berkembang secara signifikan dan menunjukkan pola manajemen usaha yang cenderung modern meskipun masih bertumpu pada pengalaman lokal. Pembahasan ini disusun berdasarkan temuan lapangan yang dikaitkan dengan konsep manajemen usaha peternakan unggas.

1. Manajemen Skala Usaha dan Pengelolaan Kandang

Berdasarkan wawancara, para peternak di Desa Tanete umumnya berada pada kategori peternakan skala menengah dengan jumlah ayam berkisar 300–500

⁴² Imran, Pemilik Peternakan, Wawancara Pada Tanggal 15 November 2025

⁴³ Imran, Pemilik Peternakan, Wawancara Pada Tanggal 15 November 2025

ekor. Hal ini menunjukkan kapasitas usaha yang cukup stabil dan berorientasi pada produksi harian.

Penggunaan kandang baterai, seperti yang dijelaskan oleh Saudara Imran, mengindikasikan bahwa peternak sudah memahami efisiensi pemeliharaan ternak modern. Kandang tipe ini memungkinkan pemantauan intensif terhadap kondisi ayam, konsumsi pakan, serta tingkat produksi telur. Temuan ini sejalan dengan konsep *Good Farming Practice* (GFP) yang menekankan pentingnya pemeliharaan terkontrol demi meningkatkan produktivitas.

Variasi skala usaha yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa pertumbuhan usaha peternakan ayam Arab di Desa Tanete berlangsung secara organik—ditentukan oleh modal, pengalaman, dan kebutuhan ekonomi masing-masing peternak. Namun secara umum, arah perkembangan menunjukkan peningkatan profesionalisme dalam budidaya ayam petelur.

2. Sistem Pakan dan Perawatan Kesehatan Ayam

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem pakan menjadi aspek paling strategis dalam usaha peternakan ayam Arab. Peternak mengombinasikan pakan pabrikan berkadar protein standar dengan jagung giling 20–30% untuk menekan biaya sekaligus menjaga stabilitas produksi telur. Strategi ini sesuai dengan literatur manajemen nutrisi unggas yang menyarankan kombinasi pakan komersial dan bahan lokal untuk efisiensi ekonomi.

Jadwal pemberian pakan tiga kali sehari menunjukkan adanya kedisiplinan dalam manajemen pemeliharaan. Konsistensi ini diperlukan karena ayam Arab tipe petelur sangat sensitif terhadap stres, yang dapat menurunkan produksi telur

secara drastis. Pola yang diterapkan peternak sudah mencerminkan pemahaman praktis mereka terhadap kebutuhan biologis ayam.

Dari sisi kesehatan, peternak telah menerapkan prosedur dasar *biosecurity*, seperti:

- a) pembersihan kandang minimal dua kali seminggu,
- b) penyemprotan desinfektan terutama saat cuaca tidak menentu,
- c) pemisahan ayam sakit ke kandang isolasi,
- d) pemberian vitamin dan obat anti stres.

Meskipun metode yang digunakan masih sederhana, pola ini menunjukkan adanya integrasi antara pengetahuan lokal dengan prinsip manajemen kesehatan ternak modern. Hal ini penting untuk mencegah penyebaran penyakit dan menjaga keberlanjutan produksi.

3. Pengelolaan Limbah Peternakan

Limbah kotoran ayam di Desa Tanete tidak hanya menjadi perhatian kebersihan, tetapi juga dimanfaatkan secara ekonomis. Praktik pembersihan kandang dua kali seminggu dan penampungan limbah dalam wadah tertutup menunjukkan adanya kesadaran akan dampak lingkungan peternakan—terutama bau dan potensi penyakit.

Pemanfaatan kotoran ayam sebagai pupuk organik yang dijual kepada petani menggambarkan integrasi antara sektor peternakan dan pertanian di desa tersebut. Pola ini mencerminkan prinsip *circular economy*, yakni mengurangi

limbah dengan memanfaatkannya sebagai produk bernilai ekonomis. Hal ini juga mengurangi risiko pencemaran lingkungan.

4. Sistem Pemasaran Telur Ayam Arab

Sistem pemasaran telur di Desa Tanete telah membentuk jaringan ekonomi lokal antara peternak dan pedagang. Peternak skala menengah seperti Saudara Imran telah memiliki pedagang tetap yang mengambil telur setiap dua hingga tiga hari. Pola ini menunjukkan adanya stabilitas produksi dan kepercayaan antar pelaku usaha.

Proses penyortiran telur berdasarkan ukuran dan kebersihan memperlihatkan bahwa peternak memahami pentingnya standar kualitas produk. Hal ini mendukung kelangsungan kerja sama dan meminimalkan keluhan pedagang. Kesepakatan harga yang fleksibel dan disesuaikan dengan fluktuasi pasar juga menunjukkan adanya nilai saling percaya dalam transaksi.

Dengan demikian, pemasaran telur di Desa Tanete bukan hanya sekadar penjualan, tetapi merupakan bagian dari manajemen usaha yang mencakup kualitas, reputasi, dan keberlanjutan hubungan bisnis.

Salah satu temuan penting dari wawancara adalah bagaimana para peternak, khususnya Saudara Imran, menerapkan nilai kejujuran dalam praktik usaha. Kejujuran dalam penyortiran telur, ketepatan timbangan, dan transparansi jumlah barang merupakan prinsip utama yang mereka pegang.

Sikap ini menunjukkan bahwa usaha peternakan di Desa Tanete tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga berlandaskan etika bisnis. Hal ini

memperkuat hubungan jangka panjang antara peternak dan pedagang. Jika dikaitkan dengan prinsip moral ekonomi Islam, tindakan tersebut mencerminkan nilai *amanah*, *keadilan*, dan larangan penipuan (*gharar*), meskipun tidak disebutkan secara eksplisit oleh peternak.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa praktik usaha peternakan ayam Arab di Desa Tanete telah berkembang dengan baik, memadukan pengalaman lokal dan prinsip manajemen modern. Para peternak telah memahami pentingnya manajemen pakan, kesehatan ternak, kebersihan kandang, pengelolaan limbah, serta penguatan jaringan pemasaran. Nilai-nilai etika seperti kejujuran dan keterbukaan juga menjadi fondasi penting keberlanjutan usaha mereka.

2. Penerapan Etika Bisnis Islam pada Usaha Peternakan Ayam Arab di Desa Tanete

Berdasarkan hasil wawancara dengan para peternak, dapat diidentifikasi bahwa praktik usaha peternakan ayam Arab di Desa Tanete tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga menunjukkan implementasi nilai-nilai moral yang selaras dengan etika bisnis Islam. Berikut diuraikan hasil temuan lapangan terkait penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam aktivitas produksi, pemasaran, dan pengelolaan usaha peternakan ayam Arab di Desa Tanete.⁴⁴

a. Prinsip Kejujuran (Shidq) dan Amanah dalam Produksi dan Penjualan

Prinsip kejujuran merupakan nilai utama yang sangat ditekankan dalam Islam. Rasulullah SAW bersabda bahwa pedagang yang jujur akan dibangkitkan bersama

⁴⁴Tri Hendro Sigit, *Etika Bisnis Modern: Pendekatan Pemangku Kepentingan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), h. 13.

para nabi, shiddiq, dan syuhada. Hasil wawancara menunjukkan bahwa nilai kejujuran telah menjadi landasan usaha peternak, terlihat dari praktik penyortiran telur berdasarkan kualitas, tidak mencampurkan telur retak, kecil, atau kotor dengan telur yang layak jual, serta tidak mengurangi timbangan atau jumlah rak.⁴⁵

Ketika peneliti menanyakan tentang pemahaman peternak terhadap nilai kejujuran dalam Islam, Saudara Imran menjelaskan:

"Kami di sini kebanyakan orang Islam, jadi ya harus jujur. Kalau kita jual telur, harus sesuai apa adanya. Saya tidak pernah bilang telur itu baru padahal sudah lama. Kalau ada yang retak ya saya bilang retak, biar pembeli tahu. Itu kan ajaran agama kita, tidak boleh menipu."⁴⁶

Islam melarang segala bentuk penipuan, pengurangan timbangan, dan penyembunyian cacat barang. Allah SWT berfirman:

وَلَا تَقْرُبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ
بِالْقِسْطِ لَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا
ذَٰلِكُمْ وَصَّكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٢﴾

Terjemahnya:

"Janganlah kamu mendekati (menggunakan) harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, lakukanlah secara adil sekalipun dia kerabat(-mu). Penuhilah pula janji Allah. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu mengambil pelajaran." (QS. *Al-An'am*/6: 152)⁴⁷

⁴⁵ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfabet, 2013), h. 28.

⁴⁶ Imran, Pemilik Peternakan, Wawancara Pada Tanggal 15 November 2025.

⁴⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 149.

Ayat tersebut menegaskan bahwa aktivitas bisnis harus dilakukan dengan jujur, tanpa mengurangi hak pihak lain. Prinsip ini sejalan dengan sikap para peternak di Desa Tanete yang secara konsisten menjaga kualitas produk yang mereka jual, memastikan kondisi telur yang dipasarkan sesuai standar, serta menghindari tindakan manipulatif seperti mengurangi takaran atau menyembunyikan cacat barang. Implementasi nilai ini sangat menentukan kepercayaan antara peternak dan pedagang, sehingga menciptakan hubungan bisnis yang langgeng dan menguntungkan kedua belah pihak sesuai dengan prinsip taradhi, yakni kerelaan antara pihak yang bertransaksi.⁴⁸

b. Prinsip Keadilan (Al-'Adl) dalam Penetapan Harga dan Hubungan Usaha

Keadilan merupakan fondasi utama dalam ekonomi Islam. Islam melarang segala bentuk transaksi yang merugikan salah satu pihak, termasuk eksploitasi harga, ketidaktransparanan, dan ketidakseimbangan informasi (*gharar*). Terkait dengan prinsip keadilan dalam penetapan harga, Saudara Imran menuturkan:⁴⁹

"Harga telur itu kami tentukan bersama dengan pedagang. Tidak ada yang dipaksa. Kalau harga di pasar naik, ya kami ikut naikan sedikit, tapi tetap wajar. Kami tidak mau ambil untung terlalu banyak supaya pedagang juga bisa dapat untung. Yang penting sama-sama senang, tidak ada yang dirugikan."⁵⁰

Allah SWT berfirman:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

⁴⁸Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 18.

⁴⁹Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi* (Jakarta: Penebar Plus, 2012), h. 68.

⁵⁰Imran, Pemilik Peternakan, Wawancara Pada Tanggal 15 November 2025.

Terjemahnya:

"Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat." (QS. *An-Nahl*/16: 90)⁵¹

Prinsip keadilan tercermin dalam cara peternak menentukan harga telur yang mengikuti mekanisme pasar dan disepakati bersama antara peternak dan pembeli. Tidak ada praktik pemaksaan harga ataupun tindakan merugikan pihak lain. Hal ini sejalan dengan konsep *la dharar wa la dhirar*, yaitu tidak menimbulkan bahaya dan tidak saling merugikan. Dengan demikian, pola penentuan harga yang dilakukan peternak di Desa Tanete mencerminkan etika bisnis yang berasaskan keadilan dan keberlanjutan.⁵²

c. Prinsip Tidak Merugikan (*La Dharar*) dan Kepedulian Lingkungan

Etika bisnis Islam mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan serta tidak menimbulkan mudarat bagi masyarakat sekitar. Mengenai pengelolaan limbah dan dampak lingkungan, Saudara Imran menjelaskan:

"Saya sadar betul kalau kotoran ayam itu bisa mengganggu tetangga kalau tidak dikelola. Makanya saya selalu bersihkan kandang, minimal dua kali seminggu. Kotorannya saya kumpulkan dan saya tutup pakai terpal supaya tidak bau. Lagipula, dalam Islam kan kita diajarkan tidak boleh menyakiti tetangga."⁵³

Nabi Muhammad SAW bersabda:

⁵¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 277.

⁵²Budi Prihatminingtyas, *Etika Bisnis* (Purwokerto: CV IRDH, 2017), h. 5.

⁵³Imran, Pemilik Peternakan, Wawancara Pada Tanggal 15 November 2025.

"Tidak boleh membahayakan diri sendiri maupun orang lain." (HR. Ibnu Majah)⁵⁴

Pengelolaan limbah yang baik menunjukkan bahwa peternak menjalankan usaha dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan (sustainable farming). Hal ini sejalan dengan misi Islam untuk menjaga bumi sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

"Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik." (QS. Al-A'raf/7: 56)⁵⁵

Dengan demikian, usaha peternakan yang dijalankan peternak di Desa Tanete tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga selaras dengan prinsip etika bisnis Islam yang menekankan keseimbangan lingkungan dan maslahat sosial.

d. Prinsip Profesionalisme (Itqan) dan Tanggung Jawab dalam Manajemen

Usaha

Etika bisnis Islam juga menekankan pentingnya profesionalisme atau itqan, yaitu bekerja dengan teliti, serius, dan memberikan hasil terbaik. Tentang keseriusan dalam menjalankan usaha, Saudara Ali (pekerja peternakan) mengungkapkan:

"Bos selalu bilang, kalau kerja harus sungguh-sungguh. Ayam itu harus dirawat dengan baik, diberi makan tepat waktu, kandangnya

⁵⁴Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah, Kitab al-Ahkam, Bab Man Bana fi Haqqihi ma Yadurru bi Jarihi*, Hadis No. 2340.

⁵⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 157.

harus bersih. Kalau kita malas, ayamnya yang rugi, produksi telurnya turun. Jadi kami berusaha kerja sebaik-baiknya."⁵⁶

Nabi Muhammad SAW bersabda:

"Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, ia melakukannya dengan itqan (profesional dan sempurna)." (HR. *Al-Baihaqi*)⁵⁷

Penerapan prinsip ini tampak pada manajemen pemeliharaan ayam Arab oleh peternak di Desa Tanete. Mereka memberikan pakan secara teratur, menjaga kebersihan kandang, melakukan pencegahan penyakit, dan menerapkan prosedur isolasi bagi ayam yang sakit. Selain itu, Islam memerintahkan agar hewan diperlakukan dengan baik dan tidak disiksa, sebagaimana sabda Nabi SAW:⁵⁸

"Sesungguhnya Allah mewajibkan berbuat baik (ihsan) atas segala sesuatu." (HR. *Muslim*)⁵⁹

Dengan demikian, perawatan ayam yang dilakukan peternak menunjukkan penerapan nilai ihsan dan tanggung jawab dalam aktivitas usaha mereka.

e. Prinsip Kemaslahatan (*Maslahah*) dan Kontribusi terhadap Ekonomi Lokal

Maslahah adalah tujuan utama dari syariat Islam. Setiap aktivitas ekonomi idealnya tidak hanya menguntungkan pelaku usaha, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas. Terkait manfaat usaha bagi masyarakat sekitar, Saudara Imran menyampaikan:⁶⁰

⁵⁶Ali, Pekerja Peternakan, Wawancara Pada Tanggal 14 November 2025.

⁵⁷Al-Baihaqi, Syu'ab al-Iman, Bab Hubb al-Mashakin, Hadis No. 4929.

⁵⁸Rahman Ambo Masse, *Fiqh Ekonomi dan Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2019), h. 87.

⁵⁹Muslim, Shahih Muslim, Kitab al-Shayd wa al-Dhaba'ih, Bab al-Amr bi Ihsan al-Dhabh, Hadis No. 1955.

⁶⁰Sitti Aminah, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023), h. 78.

*"Alhamdulillah, usaha ini tidak hanya menguntungkan saya sendiri. Ada dua orang pekerja yang saya gaji, jadi mereka juga dapat penghasilan. Petani di sekitar sini juga diuntungkan karena mereka bisa beli kotoran ayam untuk pupuk. Pedagang telur juga dapat untung. Jadi menurut saya, usaha ini membawa manfaat bagi banyak orang."*⁶¹

Usaha peternakan ayam Arab di Desa Tanete memiliki kontribusi nyata, antara lain: membantu memenuhi kebutuhan telur masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan, membantu petani melalui penyediaan pupuk organik, dan membangun jaringan ekonomi lokal antara peternak, pedagang, dan petani. Aktivitas ini selaras dengan tujuan syariat (*maqashid al-syari'ah*) dalam mewujudkan kemaslahatan umum dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁶²

B. Pembahasan

1. Analisis Praktik Usaha Peternakan Ayam Arab dalam Perspektif Manajemen Modern

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, praktik usaha peternakan ayam Arab di Desa Tanete menunjukkan pola manajemen yang menggabungkan pengetahuan lokal dengan prinsip-prinsip manajemen usaha modern. Para peternak dengan skala menengah (300-500 ekor) telah menerapkan sistem kandang baterai yang memungkinkan pemantauan intensif terhadap kondisi ayam, konsumsi pakan, dan tingkat produksi telur. Temuan ini sejalan dengan konsep *Good Farming Practice*

⁶¹Imran, Pemilik Peternakan, Wawancara Pada Tanggal 15 November 2025.

⁶²Marhani, *Pemikiran Ekonomi Islam Al Ghazali* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023), h. 45.

(GFP) yang menekankan pentingnya pemeliharaan terkontrol demi meningkatkan produktivitas.⁶³

Dalam aspek manajemen pakan, strategi kombinasi pakan pabrikan dengan jagung giling 20-30% yang diterapkan peternak menunjukkan kemampuan adaptasi ekonomi yang baik. Strategi ini sesuai dengan literatur manajemen nutrisi unggas yang menyarankan kombinasi pakan komersial dan bahan lokal untuk efisiensi biaya. Kedisiplinan pemberian pakan tiga kali sehari juga menunjukkan pemahaman peternak terhadap kebutuhan biologis ayam Arab tipe petelur yang sensitif terhadap stres. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Marhani bahwa dalam ekonomi Islam, pengelolaan sumber daya harus dilakukan secara efisien dan bertanggung jawab agar menghasilkan manfaat yang optimal.⁶⁴

Pengelolaan limbah yang dilakukan peternak juga menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab lingkungan. Pemanfaatan kotoran ayam sebagai pupuk organik yang dijual kepada petani menggambarkan integrasi antara sektor peternakan dan pertanian. Pola ini mencerminkan prinsip *circular economy* yang sejalan dengan konsep Islam tentang menjaga kelestarian alam dan tidak melakukan kerusakan di muka bumi.

⁶³Anwar, M., et al., "Pengaruh Produktivitas Peternak terhadap Pendapatan Peternak Usaha Ayam Arab Petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang," Jurnal Sains dan Teknologi Industri Peternakan, Vol. 1, No. 2 (2021), h. 3.

⁶⁴Marhani, *Pemikiran Ekonomi Islam Al Ghazali* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023), h. 52.

2. Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Usaha Peternakan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa para peternak ayam Arab di Desa Tanete telah menginternalisasi nilai-nilai etika bisnis Islam secara substantif dalam praktik usaha mereka, meskipun tidak selalu menggunakan istilah formal. Analisis berikut menguraikan kesesuaian antara praktik peternak dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam sebagaimana dikemukakan oleh para ahli.

Pertama, prinsip kejujuran (*shidq*) dan amanah. Praktik penyortiran telur berdasarkan kualitas, ketepatan timbangan, dan transparansi informasi produk yang dilakukan peternak mencerminkan nilai kejujuran yang sangat ditekankan dalam Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdul Aziz yang menyatakan bahwa etika bisnis Islam menuntut kejujuran dalam setiap transaksi dan melarang segala bentuk penipuan. Sitti Aminah juga menegaskan bahwa dalam ekonomi Islam kontemporer, kejujuran merupakan fondasi utama yang harus dipegang oleh setiap pelaku usaha muslim.⁶⁵

Kedua, prinsip keadilan (*al-'adl*). Penetapan harga telur yang mengikuti mekanisme pasar dan disepakati bersama antara peternak dan pedagang menunjukkan penerapan prinsip keadilan dalam transaksi. Tidak ada praktik pemaksaan harga atau tindakan yang merugikan salah satu pihak. Temuan ini sejalan dengan konsep *la dharar wa la dhirar*, yaitu tidak menimbulkan bahaya dan tidak saling merugikan.

⁶⁵ Sitti Aminah, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023), h. 82.

Sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad Djakfar, keadilan dalam bisnis Islam meliputi hak dan kewajiban kedua belah pihak secara seimbang.⁶⁶

Ketiga, prinsip tidak merugikan (*la dharar*) dan kepedulian lingkungan. Pengelolaan limbah yang baik, kebersihan kandang, dan upaya mencegah gangguan terhadap masyarakat sekitar menunjukkan bahwa peternak memahami tanggung jawab sosial mereka. Hal ini sesuai dengan prinsip Islam tentang menjaga lingkungan (*hifdzul bi'ah*) dan larangan berbuat kerusakan di muka bumi. Nur Hishaly dan Sahrani menjelaskan bahwa dalam sejarah pemikiran Islam, konsep keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan kelestarian lingkungan telah menjadi perhatian utama para pemikir muslim sejak awal.⁶⁷

Keempat, prinsip profesionalisme (*itqan*). Ketelitian dalam manajemen pakan, perawatan kesehatan ayam, kebersihan kandang, dan prosedur isolasi bagi ayam yang sakit menunjukkan profesionalisme peternak dalam menjalankan usahanya. Rahman Ambo Masse menegaskan bahwa dalam fikih ekonomi syariah, profesionalisme dalam bekerja merupakan bentuk ibadah yang sangat dianjurkan.⁶⁸

Kelima, prinsip kemaslahatan (*maslahah*). Usaha peternakan ayam Arab di Desa Tanete memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian lokal melalui penciptaan lapangan pekerjaan, pemenuhan kebutuhan telur masyarakat, penyediaan

⁶⁶Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi* (Jakarta: Penebar Plus, 2012), h. 72.

⁶⁷Nur Hishaly GH dan Sahrani, *Sejarah Pemikiran Islam* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023), h. 52.

⁶⁸Rahman Ambo Masse, *Fiqh Ekonomi dan Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2019), h. 91.

pupuk organik bagi petani, dan pembangunan jaringan ekonomi lokal. Hal ini sesuai dengan *maqashid al-syari'ah* yang bertujuan mewujudkan kemaslahatan umum.⁶⁹



⁶⁹ Muhammad Kamal Zubair, "Implementasi Etika Islam dalam Pemasaran Produk Bank Syariah," *Balanca: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 1 (2019), h. 15.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Etika Bisnis Islam dalam Usaha Peternakan Ayam Arab di Desa Tanete Kabupaten Sidrap, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Praktik usaha peternakan ayam Arab yang dilakukan oleh para peternak di Desa Tanete telah berkembang secara signifikan dan menunjukkan pola manajemen usaha yang cukup modern meskipun masih bertumpu pada pengalaman lokal. Para peternak umumnya mengelola usaha dengan skala menengah (300-500 ekor), menerapkan sistem kandang baterai, mengkombinasikan pakan pabrikan dan lokal (jagung giling 20-30%), serta menjaga jadwal pemberian pakan yang teratur tiga kali sehari. Manajemen kesehatan ternak diterapkan melalui kebersihan kandang, penyemprotan desinfektan, isolasi ayam sakit, dan pemberian vitamin. Pengelolaan limbah kotoran ayam dilakukan dengan baik melalui penampungan tertutup dan pemanfaatan sebagai pupuk organik yang dijual kepada petani setempat. Dalam aspek pemasaran, para peternak telah memiliki jaringan tetap dengan pedagang lokal yang mengambil telur secara rutin dengan sistem harga yang disepakati bersama mengikuti fluktuasi pasar.
2. Penerapan etika bisnis Islam pada usaha peternakan ayam Arab di Desa Tanete tercermin secara substantif dalam berbagai aspek kegiatan usaha para peternak. Prinsip kejujuran (*shidq*) dan amanah tampak melalui penyortiran telur berdasarkan kualitas, keterbukaan terhadap kondisi produk, serta ketepatan

takaran tanpa manipulasi, sebagaimana diperintahkan dalam QS. Al-An'am/6: 152. Nilai keadilan (al-'adl) terwujud dalam penetapan harga yang mengikuti kondisi pasar dan disepakati bersama sehingga tidak merugikan salah satu pihak, sesuai dengan QS. An-Nahl/16: 90. Prinsip la dharar atau tidak merugikan terlihat dari pengelolaan limbah yang baik dan upaya mencegah gangguan terhadap masyarakat sekitar, sejalan dengan QS. Al-A'raf/7: 56. Profesionalisme (*itqan*) tercermin melalui manajemen pakan, perawatan kesehatan ayam, dan kedisiplinan dalam operasional harian. Nilai ihsan tampak dalam perlakuan baik terhadap hewan ternak. Konsep masalah terwujud dari kontribusi usaha ini terhadap ekonomi lokal, penciptaan lapangan kerja, serta kerja sama yang saling menguntungkan antara peternak, pedagang, dan petani. Meskipun para peternak tidak secara eksplisit menggunakan istilah-istilah etika bisnis Islam, praktik usaha mereka secara nyata telah mencerminkan internalisasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak:

1. Bagi Peternak

- a. Diharapkan terus meningkatkan profesionalisme dalam manajemen pakan, kesehatan ternak, dan kebersihan kandang agar produksi telur lebih stabil dan berkelanjutan.

- b. Perlu memperluas jejaring pemasaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan menjaga konsistensi kualitas produk sebagai wujud penerapan prinsip amanah dan itqan dalam etika bisnis Islam.
- c. Diperlukan peningkatan pemahaman formal mengenai konsep-konsep etika bisnis Islam seperti tauhid, keadilan, dan maslahah agar prinsip-prinsip syariah dapat diterapkan secara lebih sistematis dalam seluruh aspek usaha.

2. Bagi Pemerintah Desa atau Dinas Terkait

- a. Perlu memberikan pelatihan terkait manajemen peternakan modern, biosecurity, dan pengolahan limbah ramah lingkungan yang terintegrasi dengan nilai-nilai etika bisnis Islam.
- b. Penting untuk mendorong pembentukan kelompok peternak sebagai wadah koordinasi, edukasi, dan akses bantuan yang dapat memperkuat penerapan prinsip kemaslahatan (maslahah) dalam sektor peternakan.
- c. Pemerintah dapat memfasilitasi kerja sama pemasaran dan meningkatkan akses peternak terhadap program-program pemberdayaan ekonomi berbasis syariah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diperlukan penelitian lanjutan yang mengkaji penerapan etika bisnis Islam di sektor peternakan dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat pemahaman dan implementasi prinsip-prinsip etika bisnis Islam secara lebih terukur.

- b. Penelitian berikutnya dapat memperluas objek kajian pada desa atau kecamatan lain di Kabupaten Sidrap untuk melihat perbandingan penerapan etika bisnis Islam antar wilayah serta faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Aida, M. N. A. (2015). Analisis pendapatan dan kelayakan usaha peternakan ayam petelur Hj. Sari Intan di Desa Potoya Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi (Disertasi doktoral). Universitas Tadulako.
- Ambo Masse, R. (2019). Fiqh ekonomi dan keuangan syariah. Trust Media Publishing.
- Aminah, S. (2023). Perkembangan pemikiran ekonomi Islam kontemporer. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Anwar, M., Nursapriani, N., Nugraha, A., L, S., & Syamsunir, S. (2021). Pengaruh produktivitas peternak terhadap pendapatan peternak usaha ayam arab petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. Jurnal Sains dan Teknologi Industri Peternakan, 1(2), 1-5.
- Aprianto, I., et al. (2020). Etika dan konsep manajemen bisnis Islam. CV Budi Utama.
- Arijanto, A. (2011). Etika bisnis bagi pelaku bisnis. Raja Grafindo.
- Arikunto, S. (2002). Prosedur penelitian. PT Rineka Cipta.
- Aziz, A. (2013). Etika bisnis perspektif Islam. Alfabet.
- Badroen, F. (2020). Etika bisnis Islam. Kencana Prenada Media Group.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang. (2024). Kabupaten Sidenreng Rappang dalam angka 2024. BPS Kabupaten Sidenreng Rappang.
- Djakfar, M. (2012). Etika bisnis menangkap spirit ajaran langit dan pesan moral ajaran bumi. Penebar Plus.
- Echdar, S., & Maryadi. (2023). Business ethics and entrepreneurship: Etika bisnis dan kewirausahaan. CV Budi Utama.
- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif, teori dan praktik. PT Bumi Aksara.
- Hishaly GH, N., & Sahrani. (2023). Sejarah pemikiran Islam. IAIN Parepare Nusantara Press.

- Idris, I., Nugraha, A., & Irwan, M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi telur pada ternak ayam petelur di Desa Kalupang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. *Jurnal Sains dan Teknologi Industri Peternakan*, 3(2), 1-7. <https://doi.org/10.55678/jstip.v3i2.1133>
- Ismayanti, L., Kurniawan, W., & Hadini, H. A. (2024). Analisis pendapatan usaha ternak ayam petelur Antazena Farm di Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo*, 6(4), 325-329. <https://doi.org/10.56625/jipho.v6i4.152>
- Marhani. (2023). *Pemikiran ekonomi Islam Al Ghazali*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Masykuroh, N. (2020). *Etika bisnis Islam*. CV Media Karya Kreatif.
- Maulana, F. H., Parabetyo, E., & Sarengat, E. (2017). Analisis pendapatan usaha peternakan ayam petelur Sumur Banger Farm Kecamatan Tersono Kabupaten Batang. *Jurnal Mediagro*, 13(2), 1-12.
- Moleong, L. J. (2006). *Metode penelitian kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Prihatminingtyas, B. (2017). *Etika bisnis*. CV IRDH.
- Salam, M. (2011). *Metodologi penelitian sosial kualitatif menggugat doktrin kualitatif*. Masagena Press.
- Sigit, T. H. (2012). *Etika bisnis modern: Pendekatan pemangku kepentingan*. UPP STIM YKPN.
- Solihin, I. (2016). *Pengantar bisnis, pengenalan praktis dan studi kasus*. Kencana.
- Sudarso, A., et al. (2021). *Etika bisnis: Prinsip dan relevansinya*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif (Cet. XX)*. Alfabeta.
- Wahyuningsih, R., Suwanto, & Agustono. (2018). Analisis faktor yang mempengaruhi produktivitas lahan dan pendapatan usahatani padi berdasarkan kelembagaan lahan di Dukuh Sribit Lor Desa Sribit Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten. *Agriuns*, 3-4.
- Zamzam, F., & Aravik, H. (2020). *Etika bisnis Islam*. CV Budi Utama.

- Zamzam, F., & Aravik, H. (2020). Etika bisnis Islam seni berbasis keberkahan. CV Budi Utama.
- Zubair, M. K. (2019). Implementasi etika Islam dalam pemasaran produk bank syariah. *Balanca: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 1-18.
- Zubair, M. K., dkk. (2020). Pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Parepare. IAIN Parepare.



LAMPIRAN















PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 660/IP/DPMPTSP/11/2025

- DASAR**
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
 2. Surat Permohonan **MUHAMMAD RIDWAN** Tanggal **27-11-2025**
 3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
 Nomor **B-5543/In.39/FEBI.04/PP.00.9/11/20** Tanggal **06-11-2025**

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : MUHAMMAD RIDWAN

ALAMAT : DUSUN 3 ALLAKUANG, RT/RW 001/003, KECAMATAN MARITENGNGA

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

JUDUL PENELITIAN : ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM DALAM USAHA PETERNAKAN AYAM ARAB DI DESA TANETE KABUPATEN SIDRAP

LOKASI PENELITIAN : DESA TANETE KABUPATEN SIDRAP

JENIS PENELITIAN : KUALITATIF

LAMA PENELITIAN : 04 November 2025 s.d 04 Desember 2025

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
 Pada Tanggal : 27-11-2025



Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :
 KEPALA DESA TANETE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : J.L. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-5543/In.39/FEBI.04/PP.00.9/11/2025

06 November 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SIDRAP

Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: MUHAMMAD RIDWAN
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 18 September 2002
NIM	: 2020203860202022
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)
Semester	: XI (Sebelas)
Alamat	: DESA ALLAKUANG KECAMATAN MARITENGNGAE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI SIDRAP dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM DALAM USAHA PETERNAKAN AYAM ARAB DI DESA TANETE KABUPATEN SIDRAP

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 07 November 2025 sampai dengan tanggal 07 Desember 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN	

NAMA MAHASISWA : **Muhammad Ridwan**
NIM : **2020203860202022**
FAKULTAS : **Ekonomi Syariah**
PRODI : **Ekonomi dan Bisnis Islam**
JUDUL : **Analisis Etika Bisnis Islam dalam Usaha
 Peternakan Ayam Arab di Desa Tanete
 Kabupaten Sidenreng Rappang**

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Dinas Lingkungan Hidup

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menjalankan usaha peternakan ayam Arab?
2. Apa alasan utama Bapak/Ibu memilih usaha peternakan ayam Arab?
3. Bagaimana Bapak/Ibu memperoleh modal usaha?
4. Bagaimana sistem pengelolaan peternakan yang dilakukan setiap hari?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu merawat ayam agar tetap sehat dan produktif?
6. Produk apa saja yang dihasilkan dari usaha peternakan ini?
7. Bagaimana cara memasarkan hasil peternakan?
8. Bagaimana cara menentukan harga jual telur atau ayam?
9. Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan para pembeli atau pelanggan?

10. Bagaimana perkembangan pendapatan usaha selama ini?
11. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap perkembangan usaha peternakan ayam Arab?



BIODATA PENULIS



Muhammad Ridwan, lahir di Parepare pada tanggal 18 September 2002, merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis merupakan putra dari pasangan ayahanda Kamaruddin dan ibunda Norma. Penulis berasal dari Desa Allakuang, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Penulis memulai pendidikan formalnya di Madrasah Ibtidaiyah PP DDI As-Salman Allakuang dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah PP DDI As-Salman Allakuang dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah PP DDI As-Salman Allakuang dan berhasil menyelesaikan pendidikan menengah atas sebelum melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Pada tahun 2020, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis mengikuti berbagai kegiatan akademik maupun pengabdian kepada masyarakat.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bubun Lamba, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Selain itu, penulis juga melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)/Magang di Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi di bidang yang ditekuni.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.), penulis menyusun tugas akhir berupa skripsi yang berjudul:

“Analisis Etika Bisnis Islam dalam Usaha Peternakan Ayam Arab di Desa Tanete Kabupaten Sidrap.”